

Diseminasi Tafsir Ramah Perempuan: Analisis Konten Website Keagamaan

Izza Nurfadillah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Izzanurfadillah11@gmail.com

Abstrak:

Perubahan modern menjadikan pemaknaan al-Qur'an dan hadis secara objektif dan positif, terbukti dengan kehadiran website-website keagamaan seperti tafsiralquran.id dan swararahima.com dalam mendiseminasikan sekaligus menyebarkan berkaitan dengan tafsir yang ramah kepada perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi atau *content analysis*. Sehingga penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, *pertama*, dalam merespon tafsir yang tidak ramah perempuan, tafsiralquran.id memilih untuk memperhatikan konteks turunnya ayat, menyeimbangkan dengan masyarakat Arab pada saat itu dan membedakan ayat kisah dan ayat perintah. Sedangkan pada swararahima.com lebih memilih perbedaan merupakan pemersatu jiwa dengan saling melengkapi, stigmatisasi perempuan atas laki-laki merupakan produk budaya bukan kodrat manusia, dan perempuan adalah ibu kehidupan. *Kedua*, dalam mendistribusikan penafsiran ramah perempuan, tafsiralquran.id menawarkan bahwa banyak kemuliaan perempuan disebutkan dalam al-Qur'an dan kesetaraan adalah keseimbangan antara hak dan kewajiban alamiah setiap insan. Sedangkan swararahima.com menawarkan membangun pemikiran berdasarkan keadilan dan kesetaraan, dan kemampuan dimiliki siapa saja karena kebajikan akan diganjar dengan kebajikan yang semestinya.

Kata Kunci: *tafsir ramah perempuan; diseminasi informasi; website tafsir.*

Pendahuluan

Media online sebagai alat penyebaran informasi atau berita dewasa ini, keunggulan teknologi dari masa ke masa memiliki fungsi dan tujuan yang tidak lain untuk memutakhirkan keilmuan. Perkembangan teknologi berjalan dengan cepat seiring bertambahnya zaman, sebagian besar media online dijadikan alat sentral dalam aktifitas keseharian. Terbukti beralihnya media tulis ke media digital lebih digemari karena informasi dapat diakses tanpa batas ruang dan waktu, dengan alibi bebas biaya. Dengan media online khalayak dapat mengetahui informasi dunia, seperti yang disampaikan Eva Safitri bahwa Komnas Perempuan menerima aduan kasus kekerasan terhadap perempuan semakin bertambah dari tahun ke tahun.¹ Beredarnya bermacam-macam kasus kekerasan, kejahatan, dan pelecehan terhadap perempuan. Seperti yang dilansir Kompas.com terdapat kasus pelecehan dosen kepada mahasiswanya, korban yang menjadi sasaran peristiwa nahan mencapai 8 mahasiswa.² Faktor utama yang menjadi pemicu kekerasan terhadap perempuan adalah menitikberatkan budaya patriarki di kalangan masyarakat.

¹ Eva Safitri, "Komnas Perempuan Terima 4.500 Aduan Kekerasan Seksual Di Januari-Oktober 2021," *DetikNews*, 6 Desember 2021, diakses 1 April 2023, <https://news.detik.com/berita/d-5843373/komnas-perempuan-terima-4500-aduan-kekerasan-seksual-di-januari-oktober-2021>.

² Kompas.com, "8 Mahasiswi Korban Pelecehan Seksual Dosen Unand Belum Lapor Polisi, Satgas PPKS: Mereka Masih Takut," *Regional.kompas.com*, 25 Desember 2022, diakses 4 April 2023, <https://regional.kompas.com/read/2022/12/25/134350278/8-mahasiswi-korban-pelecehan-seksual-dosen-unand-belum-lapor-polisi-satgas?page=all>.

Di dalam al-Qur'an, kekerasan atau pelecehan seksual secara langsung disebutkan dengan mewanti-wanti bahkan melarang keras perbuatan itu. Dalam QS. Al-Isrā' ayat 32. Pemaknaan kata zina menurut Ahmad Mustafā Al-Marāghī dalam kitab tafsirnya serupa dengan pemaknaan *fahisyah*, yaitu perbuatan buruk yang berdampak kerusakan bagi kedua belah pihak. Sehingga tidak jarang berdampak saling membunuh antara keduanya untuk mempertahankan kehormatan.³ Dalam hal ini, al-Qur'an merekam sejarah panjang pemanusiaan perempuan, selain itu kekerasan seksual juga merupakan bentuk diskriminasi yang harus dihapuskan. Perbuatan tersebut memiliki pada korban meliputi; penderitaan psikis, kesehatan, ekonomi, dan sosial hingga politik.

Persoalan perempuan terus bergulir menjadi wacana penting, hal ini ditandai dengan tetap eksisnya wacana tersebut di era yang serba media online ini sekalipun. Sebenarnya banyak media online yang mengusung penafsiran ramah terhadap perempuan, sekalipun masuk kedalam media sosial. Penelitian ini mengkaji tafsir website, sebab dalam produksi kajian melalui beberapa tahap sehingga layak untuk diterbitkan. Selain itu, penelitian tafsir website sudah banyak dibahas para ahli. *Pertama*, mengenai analisis website. Dalam kajian Farhanah yang berjudul '*Tafsir Era Digital: Studi Analisis Portal Tafsiralqurani.id*' membahas tentang analisis portal di era digital, sama hal nya dengan Wirys Wijayanti dengan judul '*Potret Dakwah Perhimpunan Rahima di Tengah Pusara Wacana Bias Gender*', ditambahkan klasifikasi pendakwaan pada portal. *Kedua*, tentang ayat kesetaraan gender. Dalam tulisan N. Noorchasanah yang berjudul '*Hak Pendapatan Pekerjaan Perempuan Dalam Al-Qur'an*' menguraikan tafsir tentang hak pendapatan pekerjaan dalam *Tafsir Al-Mishbāh* dan *Tafsir Al-Munir*. *Ketiga*, keberadaan tafsir di media. Dalam tulisan Roudlotul Jannah dalam penelitiannya '*Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun @Quranrview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an*' dengan objek kajian akun Instagram @quranrview dan membahas mengenai implikasi tafsir digital dalam keilmuan.

Sehingga pada penelitian ini mengusung website tafsiralquran.id dan swararahima.com dalam merespon penafsiran yang terlihat menyudutkan perempuan beserta kontruksi yang ditawarkan kedua website dalam menyebarkan penafsiran ramah terhadap perempuan. Kedua website tersebut layak diteliti sebab: *Pertama*, tafsiralquran.id merupakan website secara khusus mengkaji tafsir al-Qur'an. *Kedua*, swararahima.com sebagai website keagamaan khusus berbicara termasuk mengenai cara pandang Islam terhadap perempuan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian berupa kepustakaan atau *library research*. Dengan sumber data primer berupa artikel-artikel yang bersumber dari website tafsiralquran.id dan swararahima.com, sedangkan sumber sekunder berupa buku, jurnal, website dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tahap pertama pada penelitian dilakukan dengan menyajikan data-data kajian tertulis pada website keagamaan dengan tehnik pengumpulan data pencarian kata kunci 'tafsir terkait perempuan', 'kekerasan seksual' dan hashtag #larangan kekerasan dan pelecehan seksual, #kekerasan terhadap perempuan dan masih banyak lagi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis objek kajian website tafsiralquran.id dan swararahima.com

³ Abdus Salam, "Tafsir Surah Al-Isra Ayat 32: Kekejian Kekerasan Dan Pelecehan Seksual," Tafsiralquran.id, 2021, diakses 1 April 2023, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-isra-ayat-32-kekejian-kekerasan-dan-pelecehan-seksual/>.

melalui pendekatan analisis isi atau *content analysis*. sehingga menemukan penafsiran yang ramah terhadap perempuan dan sebaliknya, dilanjutkan menelusuri ayat-ayatnya.

Dalam penafsiran bias gender setelah menelisik historis ayat, dan ulama yang menafsirkan ayat tergolong mengikuti perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan berkembang penafsiran pada setiap zaman memiliki perluasan makna dan bukan berhenti pada tradisi klasik menjadikan al-Qur'an sebagai wujud diskriminasi pada perempuan.

Diseminasi Informasi

Diseminasi merupakan sinonim dari penyebaran, pengedaran, penyaluran. Welch-Ross dan Fasig yang dikutip oleh Yugih Setyanto dan Septia Winduwati berkata '*Dissemination of behavioral science refers to the spreading innovations from science to promote widespread awerness, understanding and use*'. hal ini dapat dipahami bahwa diseminasi mengandung unsur penyebaran dan penghubung dari sesuatu yang bersifat ide, inovasi, atau penelitian agar dapat diketahui masyarakat.⁴ Diseminasi atau penyebaran informasi dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, misalnya: melalui pertemuan-pertemuan, sosialisasi, media seperti buku, majalah, surat kabar, film dan masih banyak lagi. Dalam menyebarkan informasi, komunikasi harus memperhatikan prosedur agar dapat tersampaikan secara efektif. Karena persiapan komunikasi berperan penting, tujuan utama dari komunikasi adalah untuk menyebarluaskan suatu kebijakan serta mendapat pemahaman dari masyarakat.⁵

Seperti penjelasan di atas penyebaran informasi merupakan salah satu spesialisasi atau suatu kegiatan khusus dari komunikasi massa, menurut teori merupakan penyebaran pesan yang berisi fakta (data yang sesuai dengan kenyataan) dengan sifatnya yang satu arah atau *one way traffic of communication*, namun seiring dengan perkembangannya akan mengalami transformasi atau perubahan sesuai kehendak dan tujuan dari penyebar informasi. Penyebaran informasi juga bisa disebut sebagai penyebaran pesan dengan fakta sehingga bersifat jelas dan terbukti kebenarannya, penyebaran juga bisa dikatakan difusi yaitu yang berasal dari bahasa Inggris "*diffusion*".⁶ Difusi merupakan suatu bentuk informasi yang bersifat khusus yang terdiri dari penyebaran pesan-pesan yang mempunyai nilai gagasan atau ide baru. Difusi juga dapat diartikan sebagai suatu jenis komunikasi khusus yang mana pesannya adalah ide baru. Dalam penyebaran informasi, Elisabeth Noelle Neumann menawarkan teori spiral keheningan yang dikutip oleh Yuli Rohmiyati, bahwa seberapa pengaruhnya media massa tergantung pada interaksi antara media massa, komunikasi antar pribadi, dan persepsi seseorang mengenai pendapat dirinya dikaitkan dengan pendapat orang lain yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya⁷

Dengan ini, Terdapat syarat-syarat yang diajukan oleh Sastropetro agar penyebaran

⁴ Yugih Setyanto and Septia Winduwati, "Diseminasi Informasi Terkait Pariwisata Berwawasan Lingkungan Dan Budaya Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2017): 171, <https://doi.org/10.24912/jk.v9i2.1077>.

⁵ Kusumahanti, Mega Purnama, and Anjang Priliantini, "Diseminasi Informasi Publik Oleh Humas Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Public Awareness: Studi Kasus Terkait Larangan Penggunaan Pukat Hela Dan Pukat Trawl Pada Nelayan Di Kepulauan Seribu," *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 7, no. 3 (2018): 120, <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i3.1630>.

⁶ Sabaruddin, "Hubungan Antara Penyebaran Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Nelayan Dalam Pelestarian Terumbu Karang Di Kabupaten Pangkep (Studi Difusi Informasi)" (Universitas Hasanuddin Makassar, 2008).

⁷ Yuli Rohmiyati, "Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media," *Anuva* 2, no. 1 (2018): 29–42, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.29-42>.

informasi berjalan dengan efektif: (1) penyusunan pesan yang akan disebarkan haruslah jelas, mantap, dan singkat agar mudah difahami, karena itu daya tangkap setiap orang berbeda-beda, (2) lambang-lambang haruslah dapat difahami, dimengerti oleh sasaran, jikalau menggunakan bahasa hendaklah penggunaan dengan bahasa yang mudah dimengerti, (3) pesan yang disebarkan hendaknya dapat menimbulkan minat, (4) perhatian, dan keinginan pada penerima pesan untuk melakukan sesuatu, dan (5) pesan-pesan yang disampaikan atau disebarkan hendaknya menimbulkan keinginan untuk memecahkan masalah, sekira ada masalah.⁸

Informasi merupakan data yang sudah dapat dikonsumsi atau sudah diolah sehingga dapat berguna bagi pengguna dengan manfaat untuk mengambil sebuah keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi. Informasi juga berarti hasil dari pengolahan data yang memberi manfaat atau kumpulan data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga memiliki arti dan manfaat yang lebih banyak dan lebih luas.⁹ Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan diseminasi informasi adalah kegiatan dalam penyebaran informasi atau penyampaian pesan-pesan untuk diberikan kepada target penerima baik bersifat individu maupun komunitas atau kelompok tertentu yang mana membutuhkan informasi tersebut. Dalam hal ini perlu diantisipasi mengenai penyebaran informasi, yang mana bisa bersifat fakta dan melenceng.

Media Baru Dalam Penyebaran Tafsir Ramah Perempuan

Konstruksi kebudayaan patriarki, subordinasi, makhluk yang lemah memicu pemunculan tindak kekerasan terhadap perempuan. Baik kekerasan fisik, psikis maupun seksual. Sedangkan penafsiran terhadap teks keagamaan membantu dalam melanggengkan ketidakadilan gender, sehingga agama tak lagi menjadi sahabat perempuan, agama dianggap sebagai legitimasi tindak kekerasan terutama kepada perempuan dalam rumah tangga.¹⁰ Untuk itu dalam menyemarakkan kemerdekaan perempuan, yang mana agama dianggap bias gender karena menjadi suatu agenda yang penting, dewasa ini kajian gender cukup populer. Baik kajian ayat, kajian tokoh, pemikiran, maupun kajian kitab tafsir. Khususnya tafsir tematik, dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema tertentu.¹¹

Kemunculan penafsiran kesetaraan gender menjadikan awal pergerakan feminisme, seperti yang digagas Quais Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Mishbāh* dalam merasionalkan perbedaan qudrati dan persamaan hak gender dan memahami makna feminisme. Sehingga kesetaraan gender dalam memperoleh hak kehidupan mulai dari pendidikan, politik juga agama. Begitu juga perbedaan biologis bukan menjadi alasan dalam membedakan hak dan kewajiban.¹² Hubungan teologi atau agama dengan perempuan juga disinggung dalam *Tafsir Al-Azhar* oleh Hamka, sehubungan dengan ini Hamka sangat memperhatikan hak

⁸ Kusumahanti, Purnama, and Priliantini, "Diseminasi Informasi Publik Oleh Humas Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Public Awareness: Studi Kasus Terkait Larangan Penggunaan Pukat Hela Dan Pukat Trawl Pada Nelayan Di Kepulauan Seribu," 120.

⁹ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.

¹⁰ Busriyanti, "Islam Dan Kekerasan Terhadap Perempuan," *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 2 (2012): 39–118, [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=520710&val=10655&title=Islam dan Kekerasan terhadap Perempuan](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=520710&val=10655&title=Islam%20dan%20Kekerasan%20terhadap%20Perempuan).

¹¹ Sja'roni, "Studi Tafsir Tematik," *Jurnal Study Islam Panca Wahana* 1, no. 12 (2014): 1–13, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/1177/814>.

¹² Luluk Masruroh et al., "Perbedaan Qudrati Dan Persamaan Hak Gender Dalam Prespektif Al-Quran (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbāh)," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 1 (2021): 75–108, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i1.8234>.

dan kewajiban perempuan tanpa membedakan status sosial, sehingga berkenaan dengan ini Hamka telah mengubah teologi bias lama menjadi teologi bias baru baik dalam ruang domestik maupun ruang publik.¹³

Proses penafsiran terjadi secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh sejarah, tafsir patriarkhis terhadap perempuan bisa disebabkan para mufassirin sebagian besar berasal dari kaum laki-laki dan bisa juga di latarbelakangi oleh budaya Arab yang patriarkhi, sehingga mereka hanya menumpuhkan penafsiran yang menggambarkan dominasi tanpa melihat dan memperhatikan ayat kesetaraan gender.¹⁴ Hal ini menjadikan kesalahpahaman dalam memaknai al-Qur'an karena dipahami secara harfiah atau tekstual, pemahaman yang keliru dapat menghasilkan implementasi menjadi keliru dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵

Secara historis tafsir dari masa ke masa mengantarkan metodologi yang baru dan media selalu berubah-ubah, mengantarkan perkembangan teknologi keilmuan al-Qur'an yang berkembang secara dinamis. Dewasa ini kecenderungan tafsir pada media bersifat praktis, terbukti bahwa tafsir era modern ingin mengungkap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Visualisasi teks keagamaan menjadi pendukung agar tersampainya makna yang benar, kesesuaian media yang diakses dengan internet, sehingga memudahkan dalam penyebaran informasi keilmuan al-Qur'an kepada masyarakat lebih luas.¹⁶ Tidak heran jika intelektual agamis diberbagai sosial media seperti Twitter, Facebook, Website, Instagram dan youtube menjadi ramai dan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk berdakwah. Tak hanya Islam, agama lain pun mempromosikan ajaran agama mereka. Penyampaian informasi yang benar dan salah yang susah untuk dikendalikan, hal ini menjadi momok tersendiri bagi para ulama. Oleh sebab itu ulama kontemporer seperti Quraish Shihab terjun dalam mendakwahkan informasi secara akurat, corak kitab tafsirnya bersifat tematik menjadikan mudah dalam pembawaannya sehingga dapat diterima di masyarakat, dan menjadikan studi tafsir al-Qur'an pesat berkembang untuk menggali khazanah keilmuannya.¹⁷

Kesakralan teks al-Qur'an dalam sebuah mushaf tertulis, senantiasa diliputi berbagai ritus dan etika sebagai bentuk penghormatan terhadap al-Qur'an. Setelah al-Qur'an direproduksi secara digital hambatan dan tradisi yang biasa dilakukan menjadi hilang kesakralannya. Permasalahan itu terjadi ketika ketidaksesuaian antara teks asli dan teks digital, maka perlu adanya verifikasi terhadap teks yang ada dalam aplikasi tersebut. Sumber rujukan, tim khusus yang mengontrol verifikasi orisinalitas teks-teks al-Qur'an dan tafsir jika perlu ada yang menghimpun tim khusus yang mengontrol seluruh ayat al-Qur'an dan tafsirnya. Sehingga sistem keamanan yang mumpuni agar tidak masuk virus yang mungkin dapat merubahnya yang tidak disadari dalam aplikasi tersebut.¹⁸

Pada akhirnya tafsir di media sosial menyebar dengan pesat, hal ini paling tidak

¹³ Luthfi Maulana, "Teologi Perempuan Dalam Tafsir Al-Qur'an: Perspektif Pemikiran Hamka," *Musāwa: Jurnal Studi Gender Dan Islam* 15, no. 2 (2016): 96–273, <https://doi.org/10.14421/musawa.v15i2.1309>.

¹⁴ Rohatun Nihayah, "Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S. Al-Hujurat Ayat 13," *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 7, no. 2 (2021): 207–18, <https://doi.org/10.32699/syariati.v7i2.2112>.

¹⁵ Muhammad Amin, "Gender Analysis: Reviewing Female in Al-Quran Perspective Analisis Gender: Mengkaji Kembali Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *AL-FURQAN: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 15–22.

¹⁶ Seni Silvia Satriani, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial: Analisis Penafsiran Al-Qur'an Pada Instagram Agriquran" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

¹⁷ Zulaechoh, "Tafsir Media Sosial Quraish Shihab: Analisis Metodologi Tafsir" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).

¹⁸ Muhamad Fajar Mubarak and Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–14, <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.

muncul dalam tiga kecenderungan: a) tekstual, b) kontekstual, dan c) tafsir *al-'ilm*. Perwujudan tafsir kontemporer, paling tidak terdapat tiga penyebab maraknya tafsir di media sosial: pertama, fitur sosial media yang menunjang akselerasi produksi dan distribusi tafsir. Kedua, tersedianya terjemahan al-Qur'an dalam jumlah yang masif baik versi cetak maupun daring. Dan ketiga, paradigma *al-ruja' ila al-Qur'an wa al-Sunnah*. Selain media sosial dalam penyebaran tafsir di media online juga terdapat pada platform website, website merupakan kumpulan semua halaman web yang berfungsi untuk menampilkan berbagai informasi baik berupa tulisan, gambar dan suara dari semua domain yang terbentuk dalam suatu rangkaian yang saling terkait, dan dapat diakses oleh siapapun menggunakan jaringan internet.¹⁹

Dengan kata lain, awal mula penafsiran kesetaraan gender diikuti munculnya gerakan feminisme. Bahkan setelah tafsir di media online eksis dengan ciri khas dari masing-masing media, hal ini mengantarkan pesat berkembangnya produksi tafsir, yang memang dapat berupa berita atau informasi fakta dan hoaks. Seperti tafsir online website keagamaan lebih selektif dalam penayangannya karena melalui beberapa proses oleh tim redaksi, berbeda hal nya dengan tafsir media sosial bebas mengunggah tanpa melalui proses pemeriksaan. Untuk itu, dalam memaknai ayat al-Qur'an tidak cukup hanya sekedar visual yang biasa banyak ditemukan di media sosial. Sehingga pemaknaan terhadap tafsir perempuan terkesan menyudutkan bahkan dijadikan pijakan oleh khalayak, namun banyak juga ditemukan baik media online seperti website dan media sosial yang menyalurkan atau menyebarkan penafsiran ramah terhadap perempuan.

Tafsiralquran.id dan Swararahima.com Sebagai Platform Penafsiran

Terlihat Islam era modern memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam penyebarannya, bahkan pesan-pesan yang disampaikan al-Qur'an dapat dengan mudah dijangkau. Beralihnya masyarakat dari media konvensional ke media digital tentunya memiliki pilihan tersendiri, seperti mudahnya mengakses informasi atau berita tanpa terkendala ruang dan waktu, biaya yang relatif terjangkau dan masih banyak lagi. Perubahan yang signifikan membawa pengaruh besar terhadap al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an dewasa ini dapat ditemukan dalam dunia digital. Relevansi media baik media sosial ataupun media online lainnya tidak terpisahkan dari keberadaan al-Qur'an ataupun hadis, lebih-lebih ragam penelitiannya dalam era kontemporer ini.²⁰

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang mutakhir dewasa ini mendesak para ahli teknologi data guna menciptakan kajian al-Qur'an berbasis website yang mudah diakses. Adanya website tafsir al-Qur'an, dapat memudahkan masyarakat khususnya akademisi dalam mengakses kajian tafsir al-Qur'an yang bermutu tanpa membuka kitab tafsir.²¹ Seperti platform pada website tafsiralquran.id dan swararahima.com sebagai salah satu diantara banyaknya platform di berbagai jenis media yang berpengaruh pada era modern-kontemporer, platform ini berupaya menyebarkan kandungan-kandungan isi al-Qur'an untuk dapat menjawab persoalan ataupun permasalahan zaman.

¹⁹ Aditya Kinaswara Titus, Rofiah Hidayati Nasrul, and Nugrahanti Fatim, "Rancang Bangun Aplikasi Inventaris Berbasis Website Pada Kelurahan Bantengan," *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi (SENATIK)* 2, no. 1 (2019): 72, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENATIK/article/view/1073>.

²⁰ Miski, *Seni Meneliti Al-Qur'an & Hadis Di Media Sosial*, ed. Nurul Afifah, 1st ed. (Malang: CV. Maknawi, 2023), 52.

²¹ Muhamad Yoga Firdaus, "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital: Studi Analisis Pada Website Tanwir.Id," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 13–27, <https://doi.org/10.47476/as.v5i6.2552>.

Website tafsiralquran.id merupakan salah satu platform keagamaan secara khusus mengkaji tafsir di dalam al-Qur'an yang dikemas secara aktual berbentuk tafsir tematik dengan Ulumul Qur'an yang menjadi komponen penting dalam keilmuan untuk dapat memahami al-Qur'an. seperti *tagline* website ini “sampaikan walau satu ayat”, website ini mengkaji makna al-Qur'an yang lebih luas dengan merujuk pendapat ulama dengan tafsir yang otoritatif, dalam lingkup tradisi Indonesia. Tafsiralquran.id diinisiasi oleh *Center and Islamic Studies* (CRIS) *Foundation* aliansi dengan el-Bukhari Institut, website yang diluncurkan pada 30 juli 2020 membuka kesempatan bagi aktivis yang menggeluti dunia literasi ilmiah tentunya sesuai tema besar pada website ini. dengan fitur yang beragam pada website ini, memberikan pembaca lebih mudah mencari kajian tafsir al-Qur'an sesuai kebutuhan karena website ini disajikan menurut tema-tema tafsir yang beragam.²²

Sedangkan website swararahima.com merupakan satu diantara Lembaga Swadaya Masyarakat atau Organisasi Non Pemerintahan (Ornop) yang bergerak untuk membangun penegakan hak-hak perempuan perspektif Islam. Berdirinya Rahima dilatarbelakangi oleh sebuah divisi bernama Fiqhunnisa, dibawah oleh Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M). Ia memisahkan pengembangan diri dengan mendirikan sebuah organisasi yang independen, pemisahan diri dilatarbelakangi oleh direktur P3M berbalik arah dengan berpoligami, suatu hal yang menyalahi prinsip dari perjuangan Fiqhunnisa dalam keadilan gender. Rahima didirikan pada tahun 1999/2000 yaitu pada awal reformasi, platform ini menyajikan berbagai macam referensi dan keilmuan seputar Islam, gender, dan hak-hak perempuan sehingga banyak fitur unik yang menjadi iconic pada website ini.²³

Kedua platform penafsiran di atas adalah sebagai media online yang memfasilitasi para akademisi dalam mengeksplor dunia penafsiran dengan menambah wawasan keilmuan al-Qur'an, keunikan yang disajikan kedua platform tersebut menambah keberagaman dalam penyampaian isi al-Qur'an namun masih dalam lingkup syariat Islam.

Tafsiralquran.id dan Swararahima.com dalam Merespon Tafsir Yang Tidak Ramah Perempuan

1. Website tafsiralquran.id

Penstabilan kehidupan atau kehidupan yang ideal dan seimbang permasalahan utama yang perlu dibenahi yaitu antara sesama manusia. Relasi laki-laki dan perempuan yang dijelaskan M. Amirul Rahman dalam tulisannya ‘*Benarkah Islam Melarang Kepemimpinan Perempuan? mari telisik lagi dalilnya*’.²⁴ Dalam QS. An-Nisā’ [4]: 34, Amirul menukil latar belakang turunnya ayat berkenaan dengan seorang perempuan yang mengadu kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa suaminya melakukan tindak kekerasan kepadanya. Amirul mengutip *Tafsīr Al-Kāsyif* dari Syaikh Jawad Mughniyah, ayat ini bukan menganggap perempuan lebih rendah dari laki-laki karena keduanya adalah sama, tetapi memberikan pengarahan akan arti sebuah relasi rumah tangga dalam menjalankan perannya masing-masing dengan saling melengkapi dan tidak bisa hidup satu sama lain. Menurut Asghar Ali ayat ini tidak bisa dilepaskan dalam konteks turunnya ayat,

²² Tafsiralquran.id, “Tentang Kami,” *Tafsiralquran.id*, diakses September 12, 2023, <https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>.

²³ Swararahima.com, “Tentang Rahima: Sejarah,” *swararahima.com*, diakses September 30, 2023, <https://swararahima.com/2019/07/01/sejarah/>.

²⁴ M. Amirul Rahman, “Benarkah Islam Melarang Kepemimpinan Perempuan? Mari Telisik Lagi Dalilnya,” *Tafsiralquran.id*, 19 Desember 2021, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/benarkah-islam-melarang-kepemimpinan-perempuan-mari-telisik-lagi-dalilnya/>.

menurutnya dalam pemerhati kesadaran sosial pada zaman Nabi Muhammad SAW masih belum benar-benar mengakui kesetaraan laki-laki dan perempuan.²⁵

Husein Muhammad menambahkan, ayat ini secara umum masih menyeimbangkan dengan masyarakat Arab yang memegang teguh budaya patriarki pada saat itu. Berdasarkan asbābun nuzūl posisi ayat *mukhattab* (Pembawa berita/informasi), bukan mengindikasikan sebagai perintah, berbagai interpretasi ulama berkenaan dengan ayat tersebut pada saat itu bervariasi sehingga turut mempengaruhi realitas yang melingkupinya,²⁶ dan juga keidentikan dengan ayat madaniyah dalam kandungannya sangat kontekstual, sebab dapat berkembang penafsirannya, dengan berpijak kepada prinsip kesetaraan manusia dan ketakwaan yang menjadi tolak ukur kebaikan.²⁷

Tak hanya itu, QS. Yūsuf [12]: 28 dimaknai sebagai tipu daya perempuan sangat besar, dalam *Tafsir Al-Mishbāh* konteks ayat ini sebagai seorang istri yang dicintai suaminya, tetapi melakukan penyelewengan, hal ini bukan tentang semua wanita dan suami enggan menuduhnya secara langsung. Quraish Shihab mengkategorikan ayat ini sebagai ayat kisah, dapat disimpulkan Allah SWT mengutip penilaian orang lain sebab Allah SWT sebagai pencerita.²⁸ Menurut Quraish Shihab dan Hamka kisah terbaik dalam al-Qur'an adalah kisah Yusuf dan Zulaikha demikian pula yang digambarkan dalam QS. Yūsuf [12]: 23-31, sehingga pemaknaan egaliter terhadap kisah tersebut sebagai berikut: *Pertama*, kisah yang mengisyaratkan kepada manusia untuk menguatkan aspek spiritual dengan mengontrol segala tindakan seksual deduktif. *Kedua*, melalui kisah ini Allah SWT sedang membentuk karakter manusia yang bermoral. *Ketiga*, melalui kisah ini al-Qur'an menerangkan hakikat seksualitas dan subjek seksual. *Keempat*, baik laki-laki maupun perempuan dapat menjadi sumber fitnah.²⁹

Lalu bagaimana dengan pernyataan Allah SWT dengan sekilas pandang tidak adil bagi perempuan seperti QS. Az-Zukhruf [43]: 18 bahwa perempuan makhluk yang hanya pandai berias dan mempercantik diri dengan menutupi kebodohnya? Hal ini Limmatus Sauda andil dalam menyuarakan pernyataan tersebut dengan mengutip pendapat Quraish Shihab bahwa ayat ini turun berkenaan dalam menggambarkan anggapan dan stigmatisasi perempuan oleh kaum musyrikin, mereka juga beranggapan bahwa perempuan adalah tangis, kebajikannya hanyalah mencuri harta suami dan perempuan hanya pandai berias tidak memiliki kemampuan berlogika.³⁰

Tak hanya itu, pemosisian laki-laki sebagai superior pada masa pra-Islam melahirkan

²⁵ Misbah Hudri, "Pemikiran Tafsir Asghar Ali Engineer Tentang Perempuan Dalam Al-Qur'an," *Tafsiralquran.id*, 24 Februari 2021, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/pemikiran-tafsir-asghar-ali-engineer-tentang-perempuan-dalam-al-quran/>.

²⁶ Halya Millati, "Prinsip Tafsir Husein Muhammad Dalam Ayat Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (2)," *Tafsiralquran.id*, 6 Januari 2021, 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/prinsip-tafsir-husein-muhammad-dalam-ayat-relasi-laki-laki-dan-perempuan-2/>.

²⁷ Halya Millati, "Prinsip Tafsir Husein Muhammad Dalam Ayat Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (1)," *Tafsiralquran.id*, 3 Januari 2021, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/prinsip-tafsir-husein-muhammad-dalam-ayat-relasi-laki-laki-dan-perempuan-1/>.

²⁸ Limmatus Sauda, "Perempuan Dalam Al-Quran: Antara Pernyataan Allah Sendiri Dan Kutipan Atas Ucapan Orang Lain," *Tafsiralquran.id*, 2 September 2021, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/pemilik-pernyataan-dalam-al-quran-pernyataan-allah-atau-kutipan-ucapan-orang-lain/>.

²⁹ Izza Royyani, "Memahami Makna Seksualitas Perempuan Melalui Kisah Yusuf Dan Zulaikha Dalam Al-Quran," *Tafsiralquran.id*, 18 Mei 2021, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/memahami-makna-sesksualitas-perempuan-melalui-kisah-yusuf-dan-zulaikha-dalam-al-quran/>.

³⁰ Sauda, "Perempuan Dalam Al-Quran: Antara Pernyataan Allah Sendiri Dan Kutipan Atas Ucapan Orang Lain."

tradisi waris jahiliyah perempuan dan anak-anak tidak berhak mendapatkan bagian warisan, al-Qur'an merubah ketentuan waris dalam tradisi jahiliyah salah satunya meniadakan saudara sumpah setia dan anak angkat dari ahli waris. Pada QS. Al-Baqarah [2]: 240, Allah SWT memerintahkan orang yang akan menghadapi kematian berwasiat kepada istri-istrinya dengan menafkahkan hingga setahun tanpa keluar dari rumah, hal ini dipertegas dalam QS. An-Nisā' [4] ayat 8, mengenai penegasan hak para wanita untuk mewarisi harta suaminya, disusul QS. An-Nisā' [4]: 11-12 dan 176, tentang ketentuan bagian yang akan diterima ahli waris, termasuk perempuan, anak-anak, dan saudara jika memenuhi syarat.³¹

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa website tafsiralquran.id menanggapi penafsiran ayat al-Qur'an yang terlihat diskriminatif terhadap perempuan mengabaikan banyak aspek terutama konteksnya, untuk itu perlu diperhatikan Asbāb an-nuzūl, model ayat (ayat kisah atau ayat perintah), antara pernyataan Allah sendiri dengan kutipan Allah SWT atas orang lain.

2. Website swararahima.com

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang tidak diragukan lagi sebagai perkataan Allah SWT, dengan mengimani, meyakini dan mengikuti segala perintah yang tertulis di dalamnya. Adapun menentang berarti menyangkal pernyataan Allah SWT, lalu bagaimana pernyataan al-Qur'an dalam mengasumsikan pendapat perempuan sebagai makhluk perasa dan laki-laki sebagai makhluk logika? Hal ini disinggung Siti Nurmela dalam tulisannya 'Perempuan Makhluk Perasa Dan Laki-Laki Makhluk Logika? Benarkah? Bagaimana Keduanya Berkembang?'.³² Sebelum itu, Siti Nurmela menegaskan bahwa rasa dan logika berjalan dengan beriringan karena sebagai modal utama setiap manusia dalam berkontribusi dan berkembang dengan unsur yang nyata di lingkungan sekitarnya.

Ia melanjutkan, anggapan tersebut ditepis oleh banyaknya asumsi ketidakadilan dan menjadi masalah serius. Baik dalam skala kecil, skala besar, dunia pekerjaan, kemasyarakatan hingga perpolitikan. Menjadikan labelisasi perempuan adalah makhluk perasa dan tidak berlogika dalam semua urusan termasuk mengambil keputusan. Siti Nurmela mengutip pendapat Eti Nurhayati, perempuan sering dicitrakan sebagai makhluk pasif, emosional, perasa, lemah dan masih banyak lagi. Sedangkan laki-laki dicitrakan sebagai makhluk yang aktif, objektif, logis, rasional. Namun pernyataan ini tentu bukan karena pemberian (*given*) sebagai kodrat manusia, asumsi-asumsi ini adalah produk budaya dalam lingkup kemasyarakatan.³³

Menelisik QS. At-Tin [95]: 4, Siti Nurmela mengutip pendapat Syaikh Muhammad Sulaiman Al-Asyqar dalam *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir*. Bahwa Allah SWT menciptakan manusia sebaik-baik ciptaan yang bertubuh tegak, memiliki kemampuan berbicara, mengatur, memahami dan berbuat bijak. Kesimpulan dalam artikel Siti Nurmela mengutip *Tafsir Kemenag* bahwa setiap manusia dibekali akal dan perasaan sebagai wujud sebaik-baik ciptaan. Dari banyaknya pendapat di atas, terbukti bahwa perasaan merupakan

³¹ Muhammad Rafi, "Hikmah Dibalik Ayat-Ayat Waris Dan Derajat Perempuan Di Masa Jahiliyah," *Tafsiralquran.id*, 17 Maret 2021, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/hikmah-dibalik-ayat-ayat-waris-dan-derajat-perempuan-di-masa-jahiliyah/>.

³² Siti Nurmela, "Perempuan Makhluk Perasa Dan Laki-Laki Makhluk Logika? Benarkah? Bagaimana Keduanya Berkembang?," *Swararahima.com*, 28 September 2023, diakses 1 Oktober 2023, <https://swararahima.com/2023/09/29/perempuan-makhluk-perasa-dan-laki-laki-makhluk-logika-benarkah-bagaimana-keduanya-berkembang/>.

³³ Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, ed. Siti Muyassarotul Hafidzoh, *Pustaka Pelajar*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 25–26.

perangkat kemanusiaan yang di anugerahkan dari Allah SWT, dan menepis stigmatisasi atau labelisasi perempuan adalah makhluk perasa dan tidak berlogika.

Sepadan dengan pernyataan di atas Stigmatisasi Perempuan identik juga dengan kata fitnah, penyebutan itu terus mengakar dalam kehidupan bermasyarakat. Kewaspadaan, ketakutan, kecurigaan dan lain sebagainya seolah menghantui perempuan, dengan banyak peraturan sebagai bentuk kewaspadaan dan perlindungan sosial. Dewasa ini, masyarakat kedamaian yang harus berkembang adalah amanah bukanlah fitnah, sehingga menjadikan moralitas atau norma-norma yang didasari nilai-nilai tanggung jawab, kebersamaan, penghargaan dan lain sebagainya. Fitnah dalam al-Qur'an disebutkan pada QS. Al-Anbiyā' [21]: 35, tentang kebaikan adalah fitnah, keburukan juga fitnah; QS. Ad-Dukhān [44]: 49; Al-An'ām [6]: 53, setiap orang adalah fitnah bagi yang lain; dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, fitnah bukan hanya melekat pada tubuh perempuan terhadap laki-laki, namun juga tubuh laki-laki terhadap perempuan.³⁴

Bukan hanya itu, kekerasan seksual berakar dari cara pandang negatif atas kemanusiaan perempuan. Kemanusiaan perempuan perlu diingat sebab perempuan mengandung hingga mengalami kepayahan diatas kepayahan atau *wahnan ala wahnin* dan menyusui, hal ini mengandung pesan bahwa harus pandai berterimakasih kepada perempuan karena merupakan ibu kehidupan seperti dalam QS. Luqmān [31]: 14; selanjutnya Abi Thahir bin Ya'qub dalam *Tanwīrul Miqbās* menegaskan dua tahun ayah wajib menafkahi ibu dan anaknya.³⁵

Kemunculan stigma-stigma dengan menyudutkan perempuan merupakan produk budaya masyarakat sehingga terjadilah pelecehan hingga kekerasan seksual terhadap perempuan, bukan pemberian sebagai kodrat manusia. Perbedaan laki-laki dan perempuan memiliki dua tahapan yaitu sebagai pemersatu jiwa sehingga dapat saling melengkapi satu dengan yang lain.

Tafsiralquran.id dan Swararahima.com dan Konstruksi Tafsir Yang Ramah Terhadap Perempuan

1. Website tafsiralquran.id

Berbicara tentang hak dan kewajiban dalam pemerolehannya, untuk memudahkan pemahaman hendaknya berkaca pada masa pra-Islam, dari situ akan didapatkan perbedaan tentang kemanusiaan setelah datangnya Islam. Wujud pemenuhan hak kemanusiaan khususnya menyangkut nasib perempuan terlihat perbaikan dan kemajuan, bukti kewajiban perempuan dalam syariat Islam meyakini eksistensi Tuhan yang utama yakni penghambaan kepada Allah Ta'ala, dalam penghambaan diri kepada Allah SWT merupakan hakikat utama agama Islam dan hakikat alam yang paling nyata.³⁶ Dalam tulisan Arnawan Dwi Nugraha '*Kisah Ummu Salamah Menyoal Hak Perempuan Kepada Nabi Muhammad*'.³⁷ Allah SWT menyebutkan bahwa tidak akan menyia-nyiakan amalan siapa saja baik laki-laki maupun perempuan yang dijelaskan pada QS. Āli 'Imrān [3]:195.

³⁴ Swararahima, "Fikih 'Amanah' versus Fikih 'Fitnah,'" *Swararahima.com*, 25 Oktober 2018, diakses 20 September 2023, <https://swararahima.com/2018/10/24/fikih-amanah-versus-fikih-fitnah/>.

³⁵ Nur Rofi'ah, "Penghapusan Kekerasan Seksual Dalam Al-Qur'an," *Swararahima.com*, 20 Juni 2022, diakses 1 April 2023, <https://swararahima.com/2022/06/20/penghapusan-kekerasan-seksual-dalam-alquran/>.

³⁶ Asman, "Hak Dan Kewajiban Perempuan Dalam Perspektif Syariat Islam," *Borneo: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 4, <https://tirto.id/hak-dan-kewajiban-perempuan-dalam-masa-iddah-eBPg>.

³⁷ Arnawan Dwi Nugraha, "Kisah Ummu Salamah Menyoal Hak Perempuan Kepada Nabi Muhammad," *Tafsiralquran.id*, 24 April 2022, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/kisah-ummu-salamah-menyaoal-hak-perempuan-kepada-nabi-muhammad/>.

Arif Rijalul menambahkan dengan mengutip pernyataan Imam As-Suyuthi dalam *Lubab Al-Nuqul Fī Asbāb Al-Nuzūl*, bahwa tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dalam hal pahala, secara eksplisit ayat ini memberitahu keutamaan seseorang bukan dilihat dari atribut sosial, termasuk jenis kelamin tetapi dalam amal yang dikerjakan.³⁸

Ayat ini didukung oleh kisah perjuangan perempuan dengan kesabaran dan ketabahannya dalam menghadapi kesulitan yang disebutkan al-Qur'an. Seperti Asiyah binti Muzahim, istri Fir'aun dan juga ibu asuh Nabi Musa as. Dalam QS. At-Tahrim [66]: 11, *Tafsir Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Āyi Al-Qur'ān* dari Ath-Thabari ayat ini menggambarkan bagi orang-orang yang jujur (*Shiddiq*) dan mengesahkan Allah SWT, Asiyah sebagai perempuan yang beriman dan mengesahkan Allah SWT dengan bersaksi atas kebenaran risalah Nabi Musa as.³⁹ Selain kisah istri Fir'aun, perempuan pertama di muka bumi disinggung dalam al-Qur'an ialah Hawa, perempuan setia yang menemani Nabi Adam as. yang dijelaskan pada QS. An-Nisā' [4]: 1. Kemudian kemuliaan Maryam binti Imran digambarkan dalam QS. Āli 'Imrān [3]: 42⁴⁰ dan QS. At-Tahrim [66]: 12. Al-Qurthubi dalam kitab *Jāmi' Li Ahkām Min Al-Qur'ān*, ayat ini memberikan permisalan bagi orang-orang yang beriman, dengan kesabarannya ketika disakiti dan dihina hingga dituduh orang-orang Yahudi karena hamil tanpa suami. Mufasir menyebut sebagai *farj* atau *jayb* atau saku, yang pada saat itu Malaikat Jibril meniupkan ruh dari kantong baju Maryam buka *farj* (kemaluan).⁴¹

Maka dari itu, kesetaraan laki-laki dan perempuan bukan terletak pada jenis kelamin dan tempat pekerjaan atau perbuatan yang sama, namun mengenai arti legal kehormatan serta hak dan kewajiban sesuai tabiat alamiah laki-laki dan perempuan. Pernyataan Arnawan ini disinggung pada QS. Al-Ahzāb [33]: 35, karena setiap individu mempunyai hak dalam mengembangkan kreativitas dan memiliki konsekuensi logis dalam setiap yang diperbuatnya.⁴² Ayat ini rentetan dari pertanyaan Ummu Salamah yakni tentang penyebutan wanita dalam al-Qur'an. Mengutip riwayat Ahmad, Nasa'i, Ibnu Jarir, Ibn Mundzir, Thabrani, dan Ibn Mardawaih.

Hak mengembangkan kreativitas, perempuan memiliki ruang untuk andil dalam mengasosiasikan keilmuannya. Seperti beberapa cendekiawan muslimah, Hannan Lahham yang menyeru agar kaum perempuan memberikan sumbangsih diskursus kajian tafsir al-Qur'an, sebab perintah mentadabburi al-Qur'an bukan hanya berlaku bagi laki-laki, namun juga perempuan.⁴³ Selanjutnya Badriyah Fayumi yang merupakan mufasir perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan, perempuan yang aktif dalam organisasi dan diskursus kajian tafsir al-Qur'an menggunakan pendekatan historis dan kontekstual dengan meng-

³⁸ Arif Rijalul Fikry, "Emansipasi Tiga Sahabat Perempuan Dan Asbab Nuzul Turunnya Ayat-Ayat Kesetaraan," *Tafsiralquran.id*, 5 Februari 2021, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/emansipasi-sahabat-perempuan-dan-turunnya-ayat-ayat-kesetaraan/>.

³⁹ Senata Adi Prasetya, "Memuliakan Perempuan, Memuliakan Peradaban: Intisari Doa Asiyah Binti Muzahim," *Tafsiralquran.id*, 16 Maret 2021, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/memuliakan-perempuan-memuliakan-peradaban-intisari-doa-asyiah-binti-muzahim/>.

⁴⁰ Andy Rosyidin, "Inilah Beberapa Perempuan Yang Disinggung Dalam Al-Quran," *Tafsiralquran.id*, 9 Februari 2021, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/inilah-beberapa-perempuan-yang-disinggung-dalam-al-quran/>.

⁴¹ Muhammad Siroj Judin, "Kriteria Perempuan Salihah Dalam Surah At-Tahrim Ayat 11-12," *Tafsiralquran.id*, 12 April 2021, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/kriteria-perempuan-salihah-dalam-surah-at-tahrim-ayat-11-12/>.

⁴² Fikry, "Emansipasi Tiga Sahabat Perempuan Dan Asbab Nuzul Turunnya Ayat-Ayat Kesetaraan."

⁴³ Moch Rafly Try Ramadhani, "Hannan Lahham: Aktivis Perempuan, Pegiat Tafsir Virtual, Dan Pengarang Kitab Maqâsid Al-Qur'ân Al-Karîm," *Tafsiralquran.id*, 28 Juli 2022, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/hannan-lahham-aktivis-perempuan-pegiat-tafsir-virtual/>.

upgrade pandangan tentang pendisiplinan perempuan; warisan perempuan setengah dari laki-laki; berpoligami; tanggung jawab kepada orang tua; batasan aurat; tentang hijab dan kesetaraan.⁴⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa tafsiralquran.id dalam menginterpretasikan tafsir ramah perempuan menekankan kesetaraan dan keseimbangan diantara hak dan kewajiban sebagai manusia, hal tersebut sesuai tabiat alamiah laki-laki dan perempuan. Tidak hanya itu, banyak kemuliaan perempuan yang termaktub dalam Al-Qur'an seperti Asiyah binti Muzahim, Maryam binti Imran, dan masih banyak lagi.

2. Website swararahima.com

Perubahan modern menjadikan pemaknaan al-Qur'an dan hadis secara objektif dan terbuka, perubahan positif ini diikuti secara bertahap dalam pengakuan kemanusiaan perempuan beserta perannya dalam kehidupan. Penyebab pemahaman yang subjektif dapat dilihat dari sosio-historis pada masa itu, Islam datang menjunjung tinggi keadilan dan persamaan baik laki-laki maupun perempuan hingga penghormatan harkat dan martabat. Pengangkatan perempuan secara terang-terangan saat ini memotivasi para ulama dengan kembali melacak nas-nas dan penelitian realitas sebagai bentuk keadilan bagi perempuan.⁴⁵ Untuk itu Islam adalah salah satu agama yang turut menyerukan penghapusan segala bentuk kekerasan, baik eksploitasi dan pelecehan seksual hingga perbudakan. Al-Qur'an merekam sejarah suram kekerasan terhadap perempuan hingga berupaya menghapuskan eksploitasi yang menjadi warisan budaya patriarki yang mengakar dalam sejarah panjang kemanusiaan perempuan.

Imam Nakha'i dalam tulisannya yang berjudul 'Islam Menolak Kekerasan Seksual'⁴⁶ menjelaskan kekerasan yang dialami perempuan baik di dunia maya ataupun dunia nyata, dampak semakin meningkat ketika korban bagian dari masyarakat marginal, baik secara ekonomi, sosial, politik maupun memiliki kebutuhan khusus seperti disabilitas dan anak-anak. Imam Nakha'i mengaitkan dengan QS. An-Nūr [24]: 33 yang mengkisahkan perjuangan budak-budak perempuan dalam meloloskan diri dari eksploitasi, perbudakan dan kekerasan seksual oleh tuan-tuannya yang memiliki kekuasaan atas mereka. Oleh sebab itu, dengan membangun pemikiran yang berlandaskan keadilan dan kesetaraan sebagai upaya mengurangi segala tindak kekerasan pada perempuan.

Al-Qur'an dengan indah menggambarkan relasi antara laki-laki dan perempuan sebagai pelengkap dengan dukungan dan saling menolong, hal ini dinobatkan dalam QS. At-Taubah [9]: 71. Proses ini nantinya menjadi kesalingan kehidupan yang baru dalam lingkup rumah tangga sesuai syariat Islam, pasangan yang mengerti kebutuhan pasangannya dalam pemenuhan kebutuhan suami istri, sehingga tercapailah tujuan dalam membangun rumah tangga seperti yang digambarkan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 187,⁴⁷ Dengan ketenangan hati dalam sebuah pernikahan bukan hanya kepemilikan antara suami istri namun menjalin cinta kasih (*Mawaddah wa rahmah*) seperti termaktub dalam QS. Ar-

⁴⁴ Miftahus Syifa Bahrul Ulumiyah, "Mengenal Badriyah Fayumi, Mufasir Perempuan Indonesia Pejuang Keadilan Gender," *Tafsiralquran.id*, 17 Mei 2021, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/mengenal-badriyah-fayumi-mufasir-perempuan-indonesia-pejuang-keadilan-gender/>.

⁴⁵ Nurhasnah, "Kemerdekaan Perempuan Dalam Perspektif Islam," *Sakena: Jurnal Hukum Keluarga* 7, no. 1 (2022): 53.

⁴⁶ Imam Nakha'i, "Islam Menolak Kekerasan Seksual," *Swararahima.Com*, Januari 10, 2022, diakses 20 September 2023, <https://swararahima.com/2022/01/10/islam-menolak-kekerasan-seksual/>.

⁴⁷ Nina Nurmila, "Mengkaji Tentang Peran Laki-Laki Dalam Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender," *Swararahima.com*, 28 Maret 2018, diakses 20 September 2023, <https://swararahima.com/2018/03/28/mengkaji-tentang-peran-laki-laki-dalam-pencegahan-kekerasan-berbasis-gender/>.

Rūm [30]: 21.⁴⁸

Jika ditelusuri lebih dalam, eksistensi kemampuan tidak hanya dimiliki laki-laki dan tidak pula dimiliki perempuan saja, siapapun dapat memilikinya, sementara Islam memandang manusia sebagai hamba yang *equality* atau persamaan. Dalam surah An-Nahl [16]: 97, Allah SWT menegaskan dalam setiap kebajikan yang dikerjakan oleh umatnya baik laki-laki maupun perempuan akan diganjar dengan kebajikan yang semestinya, seperti dalam menciptakan kepemimpinan dan peradaban yang baik.⁴⁹ QS. At-Taubah [9]: 71, ayat ini menyetarakan laki-laki dan perempuan dalam mendukung hak berpolitik, peran politik praktis seperti eksekutif, legeslatif dan yudikatif dapat disandang oleh perempuan seperti yang dipangku laki-laki.⁵⁰ Imam Nakha'i menambahkan bahwa Segala sesuatu yang diusahakan baik laki-laki maupun perempuan, berhak mendapatkan sesuai dengan yang diusahakan, dan juga larangan beriri hati, dengan hanya memohon kepada Allah SWT semata.⁵¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya swararahima.com dalam menginterpretasikan tafsir yang ramah terhadap perempuan dengan membangun pola pikir berlandaskan keadilan dan kesetaraan, upaya tersebut dapat meminimalisir tindak kejahatan atau kekerasan. Tidak hanya itu, laki-laki maupun perempuan dapat mengeksplor dan mengembangkan diri sesuai kemampuan yang dimilikinya, karena setiap kebajikan yang dikerjakan akan diganjar dengan kebajikan yang semestinya.

Kesimpulan

Dari penjelasan di atas untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, diseminasi informasi sebagai kegiatan dalam menyebarkan informasi atau menyampaikan pesan-pesan, baik bersifat individu maupun komunitas atau kelompok tertentu yang mana membutuhkan informasi tersebut. Kedua, penyebaran tafsir al-Qur'an dalam lini digitalisasi tentunya memiliki dampak positif dan negatif, sebab penyebarannya melesat secara signifikan. Tafsir media sosial contohnya, dalam penayangannya tanpa melalui seleksi, berbeda dengan buku atau jurnal ilmiah yang membutuhkan pemeriksaan ketat dan memakan waktu yang cukup lama dalam penayangannya. lain hal nya dengan website, masih terdapat tim redaksi salam pengontrolan karya yang layak ditebitkan dan penayangannya lebih cepat dari buku atau jurnal ilmiah. Ketiga, platform tafsiralquran.id dan swararahima.com merupakan platform keagamaan yang memiliki keunikan dalam menyajikan tafsir website.

Keempat, dalam merespon tafsir yang tidak ramah perempuan tafsiralquran.id membaginya dengan beberapa bagian dalam pemaknaan ayat yang tidak ramah perempuan: (1) Memperhatikan konteks turunnya ayat, sebagaimana kesadaran sosial pada zaman Nabi SAW masih belum benar-benar mengakui kesetaraan laki-laki dan perempuan. (2) Masih menyeimbangkan dengan masyarakat Arab yang memegang teguh budaya patriarkhi pada saat itu, (3) Membedakan ayat kisah dan ayat perintah. Sedangkan

⁴⁸ Rofi'ah, "Penghapusan Kekerasan Seksual Dalam Al-Qur'an."

⁴⁹ Riris Rifkiah Al Fitriyah, "Mendongkrak Kepemimpinan Perempuan Dengan Ukhuwah Nisaiyyah," *Swararahima.com*, 1 Oktober 2023, diakses 30 Agustus 2023, <https://swararahima.com/2023/08/30/mendongkrak-kepemimpinan-perempuan-dengan-ukhuwah-nisaiyyah/>.

⁵⁰ Syafiq Hasyim, "Mengkritisi Perda Syariat Islam Di Aceh; Perspektif Perempuan," *Swararahima.com*, 21 September 2018, diakses 30 Oktober 2023, <https://swararahima.com/2018/10/30/mengkritisi-perda-syariat-islam-di-aceh-perspektif-perempuan/>.

⁵¹ Imam Nakha'i, "Menolak Bungkam (Perempuan-Perempuan Di Masa Nabi Berani Bersuara Tolak Kekerasan (Seksual) Terhadap Perempuan) – Bagian 2," *Swararahima.com*, 19 Maret 2021, diakses 20 September 2023, <https://swararahima.com/2021/03/19/menolak-bungkam-perempuan-perempuan-di-masa-nabi-berani-bersuara-tolak-kekerasan-seksual-terhadap-perempuan-bagian-2/>.

pada website swararahima.com dalam menyikapi tafsir yang tidak ramah perempuan sebagai berikut: (1) Perbedaan laki-laki dan perempuan untuk pemersatu jiwa dengan saling melengkapi (2) Stigmatisasi perempuan atas laki-laki adalah asumsi produk budaya dalam masyarakat bukan pemberian sebagai kodrat manusia (3) Kemanusiaan perempuan perlu diingat karena perempuan adalah ibu kehidupan.

Kelima, berkenaan dengan konstruksi penafsiran yang ramah perempuan, pada website tafsiralquran.id membaginya sebagai berikut: (1) Banyak kemuliaan perempuan disebutkan di dalam al-Qur'an. (2) Kesetaraan adalah keseimbangan antara hak dan kewajiban sesuai tabiat alamiah laki-laki dan perempuan. Sedangkan konstruksi swararahima.com terhadap penafsiran ramah perempuan adalah sebagai berikut: (1) Membangun pemikiran berlandaskan konsep keadilan dan kesetaraan dapat meminimalisir tindak kekerasan, (2) Eksistensi kemampuan dapat dimiliki siapa saja karena setiap kebajikan yang dikerjakan akan diganjar dengan kebajikan yang semestinya.

Daftar Pustaka:

- Amin, Muhammad. "Gender Analysis: Reviewing Female in Al-Quran Perspective Analisis Gender: Mengkaji Kembali Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Furqan: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 15–22.
- Asman. "Hak Dan Kewajiban Perempuan Dalam Perspektif Syariat Islam." *Borneo: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 1–16. <https://tirto.id/hak-dan-kewajiban-perempuan-dalam-masa-iddah-eBPg>.
- Budiman, Haris. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Busriyanti. "Islam Dan Kekerasan Terhadap Perempuan." *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 2 (2012): 118–39. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=520710&val=10655&title=Islam dan Kekerasan terhadap Perempuan](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=520710&val=10655&title=Islam%20dan%20Kekerasan%20terhadap%20Perempuan).
- Fikry, Arif Rijalul. "Emansipasi Tiga Sahabat Perempuan Dan Asbab Nuzul Turunnya Ayat-Ayat Kesetaraan." *Tafsiralquran.id*, 5 Februari 2021, diakses 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/emansipasi-sahabat-perempuan-dan-turunnya-ayat-ayat-kesetaraan/>.
- Firdaus, Muhamad Yoga. "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital: Studi Analisis Pada Website Tanwir.Id." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2710–16. <https://doi.org/10.47476/as.v5i6.2552>.
- Fitriyah, Riris Rifkiah Al. "Mendongkrak Kepemimpinan Perempuan Dengan Ukhuwah Nisaiyyah." *Swararahima.com*, 1 Oktober 2023, diakses 30 Agustus 2023. <https://swararahima.com/2023/08/30/mendongkrak-kepemimpinan-perempuan-dengan-ukhuwah-nisaiyyah/>.
- Hasyim, Syafiq. "Mengkritisi Perda Syari'at Islam Di Aceh; Perspektif Perempuan." *Swararahima.com*, 21 September 2018, diakses 30 Oktober 2023. <https://swararahima.com/2018/10/30/mengkritisi-perda-syariat-islam-di-aceh-perspektif-perempuan/>.
- Hudri, Misbah. "Pemikiran Tafsir Asghar Ali Engineer Tentang Perempuan Dalam Al-Qur'an." *Tafsiralquran.id*, 24 Februari 2021, diakses 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/pemikiran-tafsir-asghar-ali-engineer-tentang-perempuan-dalam-al-quran/>.
- Judin, Muhammad Siroj. "Kriteria Perempuan Salihah Dalam Surah At-Tahrim Ayat 11-

- 12.” *Tafsiralquran.id*, 12 April 2021, diakses 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/kriteria-perempuan-salihah-dalam-surah-at-tahrim-ayat-11-12/>.
- Kompas.com. “8 Mahasiswi Korban Pelecehan Seksual Dosen Unand Belum Lapor Polisi, Satgas PPKS: Mereka Masih Takut.” *Regional.kompas.com*, 25 Desember 2022, diakses 4 April 2023. <https://regional.kompas.com/read/2022/12/25/134350278/8-mahasiswi-korban-pelecehan-seksual-dosen-unand-belum-lapor-polisi-satgas?page=all>.
- Kusumahanti, Mega Purnama, and Anjang Priliantini. “Diseminasi Informasi Publik Oleh Humas Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Public Awareness: Studi Kasus Terkait Larangan Penggunaan Pukat Hela Dan Pukat Trawl Pada Nelayan Di Kepulauan Seribu.” *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 7, no. 3 (2018): 116–26. <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i3.1630>.
- Masruroh, Luluk, Abd. Qohar, Ali Abdul Wakhid, and Akbar Tanjung. “Perbedaan Qudrati Dan Persamaan Hak Gender Dalam Prespektif Al-Quran (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbāh).” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 1 (2021): 75–108. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i1.8234>.
- Maulana, Luthfi. “Teologi Perempuan Dalam Tafsir Al-Qur’an: Perspektif Pemikiran Hamka.” *Musāwa: Jurnal Studi Gender Dan Islam* 15, no. 2 (2016): 273–96. <https://doi.org/10.14421/musawa.v15i2.1309>.
- Millati, Halya. “Prinsip Tafsir Husein Muhammad Dalam Ayat Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (1).” *Tafsiralquran.id*, 3 Januari 2021, diakses 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/prinsip-tafsir-husein-muhammad-dalam-ayat-relasi-laki-laki-dan-perempuan-1/>.
- . “Prinsip Tafsir Husein Muhammad Dalam Ayat Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (2).” *Tafsiralquran.id*, 6 Januari 2021, 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/prinsip-tafsir-husein-muhammad-dalam-ayat-relasi-laki-laki-dan-perempuan-2/>.
- Miski. *Seni Meneliti Al-Qur'an & Hadis Di Media Sosial*. Edited by Nurul Afifah. 1st ed. Malang: CV. Maknawi, 2023.
- Mubarak, Muhamad Fajar, and Muhamad Fanji Romdhoni. “Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–14. <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.
- Nakha'i, Imam. “Islam Menolak Kekerasan Seksual.” *Swararahima.com*, Januari 10, 2022, diakses 20 September 2023. <https://swararahima.com/2022/01/10/islam-menolak-kekerasan-seksual/>.
- . “Menolak Bungkam (Perempuan-Perempuan Di Masa Nabi Berani Bersuara Tolak Kekerasan (Seksual) Terhadap Perempuan) – Bagian 2.” *Swararahima.com*, 19 Maret 2021, diakses 20 September 2023. <https://swararahima.com/2021/03/19/menolak-bungkam-perempuan-perempuan-di-masa-nabi-berani-bersuara-tolak-kekerasan-seksual-terhadap-perempuan-bagian-2/>.
- Nihayah, Rohatun. “Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S. Al-Hujurat Ayat 13.” *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 7, no. 2 (2021): 207–18. <https://doi.org/10.32699/syariati.v7i2.2112>.
- Nugraha, Arnawan Dwi. “Kisah Ummu Salamah Menyoal Hak Perempuan Kepada Nabi Muhammad.” *Tafsiralquran.id*, 24 April 2022, diakses 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/kisah-ummu-salamah-menyoal-hak-perempuan-kepada-nabi-muhammad/>.
- Nurhasnah. “Kemerdekaan Perempuan Dalam Perspektif Islam.” *Sakena: Jurnal Hukum*

Keluarga 7, no. 1 (2022): 49–58.

- Nurhayati, Eti. *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Edited by Siti Muyassarotul Hafidzoh. *Pustaka Pelajar*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Nurmela, Siti. “Perempuan Makhluh Perasa Dan Laki-Laki Makhluh Logika? Benarkan? Bagaimana Keduanya Berkembang?” *Swararahima.com*, 28 September 2023, diakses 1 Oktober 2023. <https://swararahima.com/2023/09/29/perempuan-makhluh-perasaan-dan-laki-laki-makhluh-logika-benarkan-bagaimana-keduanya-berkembang/>.
- Nurmila, Nina. “Mengkaji Tentang Peran Laki-Laki Dalam Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender.” *Swararahima.com*, 28 Maret 2018, diakses 20 September 2023. <https://swararahima.com/2018/03/28/mengkaji-tentang-peran-laki-laki-dalam-pencegahan-kekerasan-berbasis-gender/>.
- Prasetya, Senata Adi. “Memuliakan Perempuan, Memuliakan Peradaban: Intisari Doa Asiyah Binti Muzahim.” *Tafsiralquran.id*, 16 Maret 2021, diakses 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/memuliakan-perempuan-memuliakan-peradaban-intisari-doa-asiyah-binti-muzahim/>.
- Rafi, Muhammad. “Hikmah Dibalik Ayat-Ayat Waris Dan Derajat Perempuan Di Masa Jahiliyah.” *Tafsiralquran.id*, 17 Maret 2021, diakses 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/hikmah-dibalik-ayat-ayat-waris-dan-derajat-perempuan-di-masa-jahiliyah/>.
- Rahman, M. Amirur. “Benarkah Islam Melarang Kepemimpinan Perempuan? Mari Telisik Lagi Dalilnya.” *Tafsiralquran.id*, 19 Desember 2021, diakses 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/benarkah-islam-melarang-kepemimpinan-perempuan-mari-telisik-lagi-dalilnya/>.
- Ramadhani, Moch Rafly Try. “Hannân Lahhâm: Aktivis Perempuan, Pegiat Tafsir Virtual, Dan Pengarang Kitab Maqâsid Al-Qur’ân Al-Karîm.” *Tafsiralquran.id*, 28 Juli 2022, diakses 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/hannan-lahham-aktivis-perempuan-pegiat-tafsir-virtual/>.
- Rofi’ah, Nur. “Penghapusan Kekerasan Seksual Dalam Al-Qur’an.” *Swararahima.com*, 20 Juni 2022, diakses 1 April 2023. <https://swararahima.com/2022/06/20/penghapusan-kekerasan-seksual-dalam-alquran/>.
- Rohmiyati, Yuli. “Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media.” *Anuva* 2, no. 1 (2018): 29–42. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.29-42>.
- Rosyidin, Andy. “Inilah Beberapa Perempuan Yang Disinggung Dalam Al-Quran.” *Tafsiralquran.id*, 9 Februari 2021, diakses 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/inilah-beberapa-perempuan-yang-disinggung-dalam-al-quran/>.
- Royyani, Izza. “Memahami Makna Seksualitas Perempuan Melalui Kisah Yusuf Dan Zulaikha Dalam Al-Quran.” *Tafsiralquran.id*, 18 Mei 2021, diakses 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/memahami-makna-sesksualitas-perempuan-melalui-kisah-yusuf-dan-zulaikha-dalam-al-quran/>.
- Sabaruddin. “Hubungan Antara Penyebaran Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Nelayan Dalam Pelestarian Terumbu Karang Di Kabupaten Pangkep (Studi Difusi Informasi).” Universitas Hasanuddin Makassar, 2008.
- Safitri, Eva. “Komnas Perempuan Terima 4.500 Aduan Kekerasan Seksual Di Januari-Oktober 2021.” *DetikNews*, 6 Desember 2021, diakses 1 April 2023. <https://news.detik.com/berita/d-5843373/komnas-perempuan-terima-4500-aduan-kekerasan-seksual-di-januari-oktober-2021>.
- Salam, Abdus. “Tafsir Surah Al-Isra Ayat 32: Kekejian Kekerasan Dan Pelecehan Seksual.” *Tafsiralquran.id*, 2021, diakses 1 April 2023. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-isra-ayat-32-kekejian-kekerasan-dan-pelecehan-seksual/>.

- Satriani, Seni Silvia. "Tafsir Al-Qur'an Do Media Sosial: Analisis Penafsiran Al-Qur'an Pada Instagram Agriquran." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Sauda, Limmatus. "Perempuan Dalam Al-Quran: Antara Pernyataan Allah Sendiri Dan Kutipan Atas Ucapan Orang Lain." *Tafsiralquran.id*, 2 September 2021, diakses 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/pemilik-pernyataan-dalam-al-quran-pernyataan-allah-atau-kutipan-ucapan-orang-lain/>.
- Setyanto, Yugih, and Septia Winduwati. "Diseminasi Informasi Terkait Pariwisata Berwawasan Lingkungan Dan Budaya Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2017): 164–75. <https://doi.org/10.24912/jk.v9i2.1077>.
- Sja'roni. "Studi Tafsir Tematik." *Jurnal Study Islam Panca Wahana* 1, no. 12 (2014): 1–13. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/1177/814>.
- Swararahima.com. "Tentang Rahima: Sejarah." *Swararahima.com*. diakses September 30, 2023. <https://swararahima.com/2019/07/01/sejarah/>.
- Swararahima. "Fikih 'Amanah' versus Fikih 'Fitnah.'" *Swararahima.com*, 25 Oktober 2018, diakses 20 September 2023. <https://swararahima.com/2018/10/24/fikih-amanah-versus-fikih-fitnah/>.
- Tafsiralquran.id. "Tentang Kami." *Tafsiralquran.id*. diakses September 12, 2023. <https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>.
- Titus, Aditya Kinaswara, Rofiah Hidayati Nasrul, and Nugrahanti Fatim. "Rancang Bangun Aplikasi Inventaris Berbasis Website Pada Kelurahan Bantengan." *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi (SENATIK)* 2, no. 1 (2019): 71–75. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENATIK/article/view/1073>.
- Ulumiyah, Miftahus Syifa Bahrul. "Mengenal Badriyah Fayumi, Mufasir Perempuan Indonesia Pejuang Keadilan Gender." *Tafsiralquran.id*, 17 Mei 2021, diakses 21 September 2023. <https://tafsiralquran.id/mengenal-badriyah-fayumi-mufasir-perempuan-indonesia-pejuang-keadilan-gender/>.
- Zulaechoh. "Tafsir Media Sosial Quraish Shihab: Analisis Metodologi Tafsir." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.